

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:8),

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala atau keadaan yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relative tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab-akibat (kausal).

Penelitian kuantitatif menggunakan sampel atau populasi tertentu yang bersifat representatif karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dari tempat sampel tersebut diambil.

Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif karena memerlukan konsep atau teori untuk menjawab rumusan masalah dan merumuskan hipotesis. Hipotesis

tersebut diuji dengan mengumpulkan data-data lapangan dengan menggunakan instrument penelitian. Data-data tersebut dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga menghasilkan kesimpulan hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidak.

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena :

- a. Masalah yang diteliti merupakan penyimpangan antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara yang seharusnya terjadi dengan yang sebenarnya terjadi.
- b. Penelitian menggunakan populasi yang luas sehingga dibutuhkan sampel untuk mewakili populasi tersebut,
- c. Penelitian ingin mengetahui pengaruh tertentu terhadap yang lainnya.
- d. Penelitian menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:35),

“Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Menurut Moh. Nazir (2014:43), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set

kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode deskriptif dalam penelitian ini diterapkan kepada *Asset Retrenchment* dan *Free Assets*.

Menurut Moh.Nazir (2014:43),

“Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Menurut Moh.Nazir (2014:91),

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh *Assets Retrenchment* dan *Free Assets* terhadap *Corporate Turnaround*.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2016:38) menyatakan bahwa :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh *Assets Retrenchment* dan *Free Assets* terhadap *Corporate Turnaround*, maka mengelompokan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu :

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) bahwa :

“Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) variabel independen atau bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang diteliti diantaranya:

a. *Assets Retrenchment*

Menurut Prianka Nastiti & Irene Pangestuti, (2016) bahwa :

“*Assets Retrenchment* merupakan pengurangan atau penghematan asset yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menyelamatkan dari situasi tertentu seperti kesulitan keuangan atau *financial distress*”.

Menurut Francis & Desai (2005) menyatakan bahwa nilai negative dari variabel *assets retrenchment* menunjukkan adanya pengurangan asset, nilai positif menunjukkan adanya peningkatan asset sedangkan nilai itu sendiri sama dengan persentase perubahan asset time 2 dan asset time 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai penghematan asset, maka semakin besar pengefisienan yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana penghematan asset sendiri merupakan strategi untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan melakukan pengefisienan terhadap asset yang tidak diperlukan. Sedangkan semakin besar nilai penghematan asset, maka semakin kecil pengefisienan yang dilakukan oleh perusahaan dari tahun sebelumnya.

Adapun formula atau rumus *assets retrenchment* adalah sebagai berikut (Elidawati dkk.,2015) :

$$\text{Assets Retrenchment} = \frac{\text{Total Aset Tahun Sekarang} - \text{Total Aset Tahun Sebelumnya}}{\text{Total Aset Tahun Sebelumnya}}$$

b. Free Assets

Menurut Hendra dan Chandra (2014) bahwa :

“*Free Assets* atau aset bebas yaitu nilai asset diluar kewajiban perusahaan. *Free Assets* merupakan variabel penting yang mampu membedakan antara perusahaan yang mampu berhasil melakukan *turnaround* dengan perusahaan yang akhirnya gagal. Perusahaan yang memiliki jumlah yang cukup atas *free assets*, akan lebih mudah untuk

menghindari kebangkrutan dikarenakan *free assets* akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan dana yang dibutuhkan untuk membantu perusahaan keluar dari masalah penurunan kinerja keuangan atau menentukan *corporate turnaround*”.

Free assets yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah asset yang lebih besar dari hutang perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar yang melebihi hutang perusahaan , maka semakin besar pula *free assets* yang dimiliki, sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk dapat membayar kembali hutang-hutangnya. Semakin besar nilai *free assets* yang dimiliki suatu perusahaan, semakin tinggi pula peluang keberhasilan perusahaan tersebut dalam melakukan *corporate turnaround* pada saat mengalami kondisi *financial distress*.

Adapun formula atau rumus *free assets* adalah sebagai berikut (Marbun & Situmeang,2014) :

$$\text{Free Assets} = 1 - \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen (*Devendent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel terikat adalah :

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah *Corporate Turnaround*.

Menurut Collard (2010) bahwa :

“*Corporate Turnaround* merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mampu keluar dari kesulitan keuangan dan kembali menjadi perusahaan dengan kondisi keuangan normal.

Menurut Hendra & Chandra (2014) menjelaskan bahwa :

“Suatu perusahaan dikatakan telah mampu melakukan *corporate turnaround* ditandai dengan keberhasilan perusahaan tersebut dalam meningkatkan ROI diatas tingkat keuntungan bebas risiko dalam jangka waktu tiga dari total enam tahun masa pemulihan setelah mengalami ROI dibawah tingkat keuntungan bebas risiko selama 3 tahun. Tingkat keuntungan bebas risiko sendiri dapat ditetapkan dengan melihat rata-rata tingkat suku bunga Bank Indonesia.”

Variabel *Corporate Turnaround* merupakan variabel *dummy* dimana pengukurannya dibagi menjadi 2 angka kategorik yaitu angka 0 yang berarti perusahaan yang gagal dalam melakukan *corporate turnaround* dan 1 yang berarti perusahaan berhasil dalam melakukan *corporate turnaround*.

Adapun langkah – langkah dalam menghitung dan menentukan suatu perusahaan berhasil atau tidak berhasil melakukan *Corporate Turnaround* adalah sebagai berikut (Hendra & Chandra,2014) :

a. Menghitung ROI (1 tahun)

$$ROI = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. Menghitung rata-rata tingkat suku bunga Bank Indonesia (1 Tahun)

$$SBI = \frac{\sum SBI \text{ Januari - Desember}}{12}$$

- c. Membandingkan nilai ROI pertahun dengan rata-rata tingkat suku bunga bebas risiko pertahun.
- d. Perusahaan yang mampu menghasilkan ROI kembali diatas tingkat keuntungan bebas risiko selama paling tidak selama 3 tahun dari total 6 tahun masa pemulihan, dikategorikan sebagai perusahaan yang berhasil melakukan *corporate turnaround* dan akan diberikan nilai 1. Dan perusahaan yang tidak mampu meningkatkan kinerja dikategorikan sebagai perusahaan yang gagal melakukan *corporate turnaround* dan akan berikan nilai 0.

1	= Perusahaan yang berhasil melakukan <i>corporate turnaround</i> (ROI > Tingkat Keuntungan Bebas Resiko)
0	= Perusahaan yang gagal melakukan <i>corporate turnaround</i> (ROI ≤ Tingkat Keuntungan Bebas Resiko)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menentukan jenis dan indicator variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran variabel-variabel yang digunakan, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Assets Retrenchment</i> (X1)	“<i>Assets Retrenchment</i> merupakan pengurangan atau penghematan asset yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menyelamatkan dari situasi tertentu seperti kesulitan keuangan atau <i>financial distress</i>.” (Prianka Nastiti&Irene Pangestuti,2016)	$AR = \frac{TA \text{ Time } 3 - TA \text{ Time } 2}{TA \text{ Time } 2}$ Keterangan : <i>AR</i> : <i>Assets Retrenchment</i> <i>TA Time 3</i> : Total Aset Tahun Sekarang <i>TA Time 2</i> : Total Aset Tahun Sebelumnya (Elidawati dkk., 2015) Nilai Negatif menunjukkan adanya pengurangan aset, Nilai Positif menunjukkan adanya peningkatan aset, dan Nilai itu sendiri sama dengan persentase perubahan asset dari time 2 ke time 3 (Francis & Desai, 2005)	Nominal
<i>Free Assets</i> (X2)	“<i>Free Assets</i> atau asset bebas adalah nilai aset diluar kewajiban perusahaan. <i>Free Assets</i> merupakan variabel penting yang mampu membedakan antara perusahaan yang mampu berhasil melakukan <i>turnaround</i> dengan perusahaan yang akhirnya gagal.	$FA = 1 - \frac{TH}{TA} \times 100\%$ Keterangan : <i>FA</i> : <i>Free Assets</i> <i>TH</i> : Total Hutang <i>TA</i> : Total Aset (Marbun & Situmeang, 2014)	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	Perusahaan yang memiliki jumlah yang cukup atas <i>free assets</i> akan lebih mudah untuk menghindari kebangkrutan dikarenakan <i>free assets</i> akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan dana yang dibutuhkan untuk membantu perusahaan keluar dari masalah penurunan kinerja keuangan atau menentukan <i>corporate turnaround</i> ” (Marbun & Situmeang, 2014)		

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Corporate Turnaround</i> (Y)	“ <i>Corporate Turnaround</i> adalah kondisi dimana sebuah perusahaan mampu keluar dari kesulitan keuangan dan kembali menjadi perusahaan dengan kondisi keuangan normal. Untuk merancang sebuah <i>turnaround</i> yang sukses, perusahaan membutuhkan seseorang dengan pemikiran yang jernih untuk cepat menilai peluang, menentukan apa yang salah, mengembangkan strategi yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dan menerapkan rencana yang tepat untuk melakukan restrukturisasi.” (Collard,2010)	<i>Corporate Turnaround</i> merupakan variabel <i>dummy</i>. 1 = Perusahaan yang berhasil melakukan corporate turnaround dimana $ROI > TKBR$ 0 = Perusahaan yang gagal melakukan corporate turnaround dimana $ROI \leq TKBR$ Keterangan : <i>ROI</i> : <i>Return On Investment</i> <i>TKBR</i> : <i>Tingkat Keuntungan Bebas Resiko</i> (Marbun & Situmeang, 2014)	Nominal

3.3 Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016 : 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek-obyek atau benda-benda lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah obyek atau subyek yang diteliti, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki obyek atau subyek tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2018 yang mengalami kondisi *financial distress*. Dalam Penelitian ini terdapat 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi penelitian (lampiran 4).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Jadi jika populasi suatu penelitian besar dan tidak memungkinkan meneliti semua yang ada, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel tersebut akan digeneralisasi atau diberlakukan pada populasi dan sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representative atau mewakili populasinya. Jika sampel yang diambil tidak representative maka penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang salah.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2016:82), terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *are (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non-probability sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling atau teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2010 – 2018.
2. Perusahaan jasa yang terus menerus menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten pada tahun 2010 – 2018, tidak delisting dan sahamnya aktif diperdagangkan di pasar modal Indonesia.
3. Perusahaan jasa yang mengalami *financial distress* secara berturut-turut selama tahun 2010 sampai dengan 2012 yang dimana dapat dilihat melalui nilai ROI yang berada dibawah tingkat keuntungan bebas risiko yang akan digunakan untuk melihat apakah perusahaan yang tengah mengalami *financial distress* tersebut mampu keluar dan berhasil melakukan *corporate turnaround*.

Tabel 3.2
Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018	128

Kriteria Sampel	Jumlah
Pengurangan sampel kriteria I : Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2010 – 2018. (Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang mengalami suspensi dan delisting diantara tahun 2010 – 2018)	(26)
Pengurangan sampel kriteria II : Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami <i>financial distress</i> pada tahun 2010-2018 (ditentukan dari tahun 2010 – 2012) yang akan digunakan penelitian pada tahun 2015 – 2018	(67)
Total	35
Periode	6
Total Sampel	210

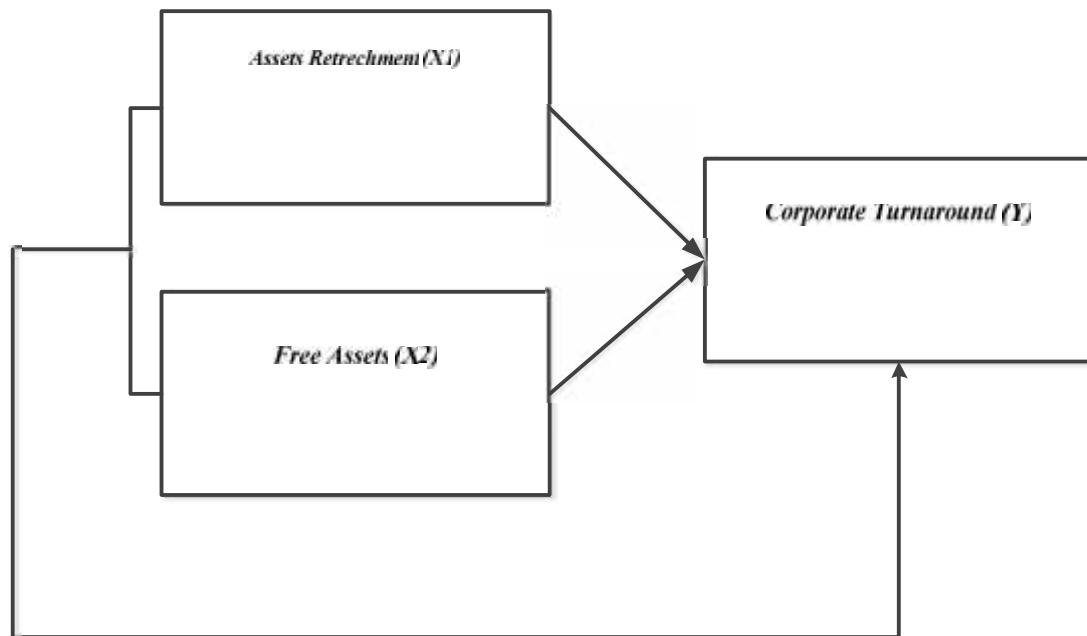
Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 35 perusahaan yang diakumulasi kedalam 6 tahun periode penelitian sehingga diperoleh 210 sampel (lampiran 5).

3.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42),

“Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan.”

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti yaitu, “Pengaruh *Assets Retrenchment* dan *Free Assets* terhadap *Corporate Turnaround*”, maka model penelitian yang digunakan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen, yaitu *assets retrenchment* dan *free assets* dengan 1 variabel dependen yaitu *corporate turnaround*.

Model penelitian tersebut menjelaskan bahwa peneliti mencari hubungan antara :

- a. *Assets retrenchment* dengan *corporate turnaround*
- b. *Free assets* dengan *corporate turnaround*
- c. *Assets retrenchment* dan *free assets* dengan *corporate turnaround*

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data yang diperoleh adalah laporan keuangan perusahaan hasil unduhan penulis sesuai dengan kriteria penelitian pada *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, adapun cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Study Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian yaitu dengan studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literature-literatur berupa jurnal, buku, berita ekonomi, yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan untuk landasan teori.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait masalah yang diteliti, dalam hal ini berupa laporan tahunan perusahaan, jurnal-jurnal, dan data-data terkait secara *online*.

3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147),

“Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh *assets retrenchment* dan *free assets* terhadap *corporate turnaround*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:147),

“Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan *assets retrenchment* dan *free assets* terhadap *corporate turnaround*. Penelitian menggunakan statistic deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum. Analisis deskriptif dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi *corporate turnaround*, *assets retrenchment* dan *free assets*.

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. *Assets Retrenchment*

Untuk melihat penilaian dari *assets retrenchment* dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan proporsi *assets retrenchment* dengan membagi total asset sekarang yang sudah dikurangi total asset tahun sebelumnya dengan total asset sebelumnya
- b. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari *assets retrenchmen*.
- c. Menarik kesimpulan

2. *Free Assets*

Untuk melihat penilaian dari *free assets* dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan proporsi *free assets* dengan membagi total hutang dengan total asset
- b. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari *free assets*
- c. Menarik kesimpulan

3.6.2 Uji Regresi Logistik

Menurut Kuncoro (2001),

“Apabila suatu pengujian pengaruh yang menggunakan sifat kategorik (dummy) pada variabel terikatnya (dependen) dapat menggunakan regresi logistic dan analisis diskriminan. Pada analisis diskriminan data penelitian harus memenuhi normalitas dan homogenitas, sedangkan pada pengujian regresi logistic tidak harus memenuhi asumsi tersebut.”

Menurut Ghazali (2011),

“Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistic (*logistic regression*) apabila memiliki satu variabel dependen (terikat) yang non metrik (nominal) serta memiliki variabel independen (bebas) lebih dari satu. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Regresi logistic umumnya dipakai jika asumsi multivariate normal distribution tidak terpenuhi.”

Penelitian ini memiliki variabel terikat yang bersifat kategorik atau *dummy*. Dengan demikian, analisis yang paling sesuai yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang memang dibentuk untuk pengujian model regresi yang bersifat kategorik variabel terikatnya. Karakteristik dari variabel dependen yang bersifat *dichotomus* dalam penelitian ini mendukung digunakannya analisis regresi logistic yaitu keberhasilan *corporate turnaround* atau kegagalan *corporate turnaround*.

Analisis ini digunakan untuk membahas pengaruh *assets retrenchment* dan *free assets* terhadap *corporate turnaround*. Sebelum dilakukan analisis, maka terlebih dahulu dibuat pemilihan model *Overall fit model*, yaitu nilai *log-likelihood*, *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Dari model tersebut yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada dua uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi logistic, yaitu *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan *Overall Model Fit*.

3.6.3 Uji Kelayakan Model

3.6.3.1 Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pada pengujian kelayakan model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Jika dari uji yang diperoleh *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dinyatakan model dapat diterima dan cocok dengan penelitiannya. Namun jika hasil dari uji yang diperoleh *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dinyatakan model ditolak dan tidak cocok dengan data penelitiannya (Imam, 2016:329).

3.6.3.2 Pengujian Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian model fit ini dilakukan untuk menilai model fit dengan data setelah adanya penambahan variabel independen yaitu *Assets Retrenchment* (AR) dan *Free Assets* (FA) .

Hipotesis untuk menilai model fit menurut Imam (2016:328) adalah sebagai berikut :

H_0 : Model regresi fit dengan data

H_A : Model regresi tidak fit dengan data

Pada pengujian model fit ini ditentukan melalui pengamatan nilai *-2 Log Likelihood Block 0 / step 0* (awal) dengan *-2 Log Likelihood Block 1 / step 1* (akhir). Jika terjadi penurunan dari nilai *2 Log Likelihood* dari *Block 0 / tahap awal* ke *Block 1 / tahap akhir* maka disimpulkan bahwa model penelitian ini fit dengan datanya.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

3.6.4.1 Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji Wald)

Pada pengujian hipotesis ini dilakukan melalui pengamatan pada nilai signifikan yang ada pada table *variabel in the equation* pada *block 1*. Jika nilai signifikan pada uji wald lebih kecil dari 5% (0,05) dan lebih kecil dari 10% (0,1) maka dinyatakan bahwa variabel independen pada penelitian secara parsial dinyatakan berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.

3.6.4.2 Pengujian Model/Simultan (Uji G)

Pada pengujian model/simultan ini menggunakan uji *chi square* atau uji G. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada table *omnibus test of model*. Jika nilai tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen pada penelitian secara simultan mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround*.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *Nagelkerke's R Square*.

Menurut Ghozali (2011:97),

“Nilai *nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan sebagai nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai *nagelkerke's R square* merupakan modifikasi *cox and smell R square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and smell R square* dengan nilai maksimalnya.”

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3.6.5 Pembentukan Model Regresi Logistik

Uji regresi logistic bertujuan untuk menguji variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate trnarond* atau tidak. Berikut adalah model dari regresi logistic :

$$Ln \quad = \quad \frac{p}{1 - p} = b_0 + B_1X_1 + B_2X_2$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

P : Profitabilitas Logistik

b0 : Konstanta
B : Koefisien Regresi
X1 : *Assets Retrenchment*
X2 : *Free Assets*